Sosialisasi Percepatan Pencegahan Stunting dengan Pendekatan Keagamaan

Siti Murtosiah[1], Ichromsyah Arrochman[2]

[1, 2)] Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
email: sitimurtosiah@gmail.com ichromsyah08@gmail.com

Abstrak

Angka stunting di Sumatera Selatan masuk kategori tinggi, dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Secara khusus, Ogan Ilir memiliki jumlah kasus stunting tertinggi kedua setelah Lahat. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Paya Besar yang melibatkan mahasiswa KKN IAIQ al-Ittifaqiah ini adalah: a) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran yang strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dengan pendekatan keagamaan; b) melibatkan mahasiswa dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting c) meningkatkan pasrtisipasi masyarakat dalam percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah sosialisasi dengan pendekatan keagamaan. Hasil dari kegiatan ini ialah: a) mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi ini, sosialisasi dengan pendekatan keagamaan; dapat terlaksana dengan baik, mahasiswa dan masyarakat terutama ibu-ibu antusias dalam mengikuti sosialisasi yang berlangsung. Rekan-rekan mahasiswa menyiapkan doorprise sebagai bentuk reward bagi warga yang berani untuk bertanya, selanjutnya sesi sharing-sharing dan hal ini yang menjadi salah satu suksesnya kegiatan sosialisasi b) mahasiswa dan masyarakat saling gotong-royong dalam mengadakan pembersihan sekitar rumah, selokan, dan tempat umum lainnya. Saling membantu dalam kegiatan posyandu, dan mengingatkan warga bagi yang memiliki anak kecil untuk datang ke posyandu. c) Pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih, selalu mengupgrade ilmu tentang parenting yang berhubungan dengan stunting, perlunya mengikuti pengajian ataupun majlis taklim untuk menambah khazanah keislaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai anjuran agama Islam.

Kata Kunci: Gizi, Kebersihan, Kegiatan Keagamaan

Abstract

The stunting rate in South Sumatra is in the high category and is a major concern for the government. In particular, Ogan Ilir has the second-highest number of stunting cases after Lahat. The objectives of the community service activities in Paya Besar Village involving IAIQ al-Ittifaqiah KKN students are: a) to improve student skills as a strategic goal in increasing community participation through socialization with a religious approach; b) Involve students in increasing community participation in stunting prevention c) Increase community participation in accelerating stunting prevention with a religious approach. The method used in this activity is socialization with a religious approach. The results of this activity are: a) students are directly involved in this socialization activity, socialization with a religious approach; It can be carried out well, students and the community, especially mothers, are enthusiastic in participating in the socialization that takes place. Fellow students prepared a doorprise as a form of reward for residents who dared to ask questions, then a sharing session and this became one of the success of socialization activities b) students and the community worked together in cleaning around houses, sewers, and other public places. Helping each other in posyandu activities, and reminding residents for those who have small children to come to the posyandu. c) The importance of keeping the environment clean, always upgrading knowledge about parenting related to stunting, the need to attend recitation or majlis taklim to add to the treasures of Islam and apply it in daily life as recommended by Islam.

Keywords: *Nutrition, Hygiene, Religious Activities*

A. PENDAHULUAN

Anak balita yang kondisi kembang tumbuhnya tidak sesuai dengan anak normal

lainnya atau gagal tumbuh di sebut dengan *Stunting.* Dan ini masih menjadi masalah utama yang dihadapi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, hal itu lantaran angka *stunting* di Sumatera Selatan masih tinggi, penanganan *stunting* pun menjadi perhatian utama Pemerintah provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan rincian data per-tahun 2018 balita yang mengalami stunting di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yaitu kabupaten Lahat 48,10%, Ogan Ilir 43,90%, Pali 39,50%, Empat Lawang 36,00%, Musi Rawas 34,60%, Muara Enim 34,60%, Muara Tara 33,20%, Oku 33,20%, Lubuk Linggau 32,00%, Pagar Alam 31,90%,Musi Banyuasin 31,10%, OKI 30,60%, Banyuasin 29,30%, Oku Timur 27,20%,Oku Selatan 26,42%, Prabumulih 26,20%, Palembang 25,90%.

Sesuai data di atas bisa diketahui bahwa Ogan ilir menjadi wilayah nomor 2 paling banyak memiliki masalah stunting setelah Lahat. Mengingat Ogan Ilir yang masih dekat dengan kota Palembang namun mempunyai jumlah yang tinggi, dengan adanya konflik kasus stunting pada wilayah tersebut di butuhkan perencanaan dalam komunikasi edukasi yang tepat dalam menangani kasus stunting. (Koransn, 2019)

Sedangkan berdasarkan laporan tahun 2012 UNICEF Indonesia menyampaikan informasi berafiliasi dengan stunting serta dampaknya (Yuliana, 2019), sebagai berikut:

1) Pertumbuhan fisik maupun mental pada anak stunting akan berpengaruh jangka panjang sebagai akibatnya menghambat proses pembelajaran di sekolah
2) Stunting berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan pada anak
3) Anak stunting mengalami gagal tumbuh yang berkelanjutan sampai dewasa, serta berpengaruh pada produktivitas, seperti melahirkan anak dengan berat bayi lahir rendah.
4) Dampak stunting: Kognitif lemah dan psikomotorik terhambat,
5) Kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga

Menurut data laporan tersebut, salah satunya disebabkan rendahnya status gizi serta kesehatan warga. Sedangkan dalam agama Islam, agama yang rahmatan lil ‘alamin, mengatur tatanan kehidupan yang sangat lengkap dan sempurna, baik pada hal ibadah maupun muamalah. Agama Islam mangajarkan “*kebersihan adalah sebagian dari iman, dan akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat*.” Hanya saja pada implementasinya, banyak manusia yang masih lalai dan perlu adanya saling mengingatkan. Ada ungkapan bahwa bersih pangkal dari sehat.(Prabowo, 2015) Dengan demikian pentingnya menjaga kebersihan terutama bagi kesehatan baik perindividu maupun keluarga dan masyarakat. hal ini bertujuan untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji guna mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Sedangkan orangtua yang memiliki anak, anak adalah anugerah dan amanah dari Allah swt. Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik dalam perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan kepada anak. (Rianti, 2013) Hal ini selaras dengan ucapan Asy-Syaikh Abdurrahman as-Sa’dy rahimahullah: *“Manusia yang paling utama mendapatkan kebaikanmu dan paling berhak mendapatkan perbuatan baikmu adalah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka adalah amanah yang Allah letakkan di sisimu”*

Anak-anak adalah sumber daya yang paling berharga di dunia, dan harapan terbaik untuk masa depan bangsa. Dan Indonesia menduduki posisi keempat dengan populasia anak terbesar di dunia yaitu sebanyak 80 juta jiwa (Hartono, 2021)

Sesuai dengan firman Allah swt,

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ.

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu Dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"* (Q.S. At-Tahrim [66]: 6)

Amanah adalah suatu hal yang harus di jaga dengan sepenuh hati, dalam hal ini anak sebagai amanah titipan dari Allah swt, yang harus di jaga, di didik, dan di sayang dengan setulus hati. (Sa'ad, 2016) Perlu adanya upaya perbaikan pada kualitas hidup baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budaya. (Tawulo., 2024) Menyelesaikan masalah yang ada seperti masalah gizi dan kesehatan masyarakat dengan berbagai pendekatan yang memungkinkan untuk memperoleh solusi yang tepat.

Berdasarkan observasi di desa Paya Besar, belum secara optimal dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari seperti dalam memahami pola makan dengan gizi yang seimbang, pola asuh yang baik terhadap anak-anak, dan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dan masih ditemukan permasalahan seperti stunting terkait gizi pada balita dengan demikian perlu adanya sosialisasi yang digaungkan kepada masyarakat. Permasalahan gizi terus meningkat, dan belum juga selesai. Kesadaran manusia mulai meningkat akan pentingnya pola hidup sehat. Dan dengan adanya kemajuan pengetahuan dan teknologi menyebabkan pemerintah di setiap negara mulai mengumpulkan data terkait gizi. Pengumpulan data yang berkualitas dapat menentukan dasar pembuatan kebijakan dalam usaha untuk mencegah penyakit terkait gizi. Salah satunya yaitu stunting, stunting dapat menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif motorik dan meningkatkan beberapa penyakit degeneratif. (Helmiyati, 2020)

Selaras dengan program pemerintah nasional dalam menurunkan angka stunting khususnya pada wilayah Ogan Ilir terutama di desa Payabesar kecamatan Payaraman. Menurut hemat penulis, berdasarkan data dan permasalahan yang ada di masyarakat, peneliti tertarik untuk mengadakan sosialisasi percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan. Dalam hal ini, pendekatan agama Islam yang penulis maksud yaitu penulis batasi dengan kegiatan keagamaan yang ada pada masyarakat di desa payabesar. Adapun hasil observasi peneliti peroleh selama di lapangan yaitu:

a) Kurangnya pelayanan dan penyuluhan terhadap calon pengantin baru (baik penyuluhan agama maupun gizi untuk kesehatan)
b) Terdapat sebagian orangtua yang menitipkan anaknya kepada nenek dan kakeknya, dengan alasan kerja
c) Pola asuh dan gaya hidup yang tidak seimbang

Adapun kerangka pemecahan masalah yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut;

Tabel Kerangka Pemencahan Masalah

Kondisi Saat ini	Perlakuan yang akan diberikan	Kondisi yang diharapkan
1. Sesuai dengan program nasional yang telah dicanangkan untuk menurunkan jumlah stunting pada masyarakat, pasalnya	1. Memberikan pengetahuan tentang stunting, pola hidup sehat, makanan yang halal dan baik, perilaku hidup bersih	1. Menurunnya angka stunting, dan masyarakat bisa berdaya guna dan mengoptimalkan kebersihan, kesehatan, sumber pangan dalam kehidupan sehari-hari, serta

Ogan Ilir tercatat di angka 29 % kasus stunting, 2. Berdasarkan rincian data per-tahun 2018 balita yang mengalami stunting di 17 kabupaten/kota di sumsel yaitu kabupaten Lahat 48,10%, Ogan Ilir 43,90%, ogan Ilir menjadi nomor urutan kedua kasus stunting di Sumatera Selatan. 3. Praktik pola asuh yang kurang baik, minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi (sebelum dan sesudah melahirkan).	2. Memberikan pemahaman pentingnya konsultasi dan mencari informasi menjadi ibu yang berdaya guna, dan mengoptimalkan kebiasaan yang baik. 3. Sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan strategi percepatan pencegahan stunting dengan penkdekatan agama Islam	dapat meningkatkan kehidupan dalam beragama. 2. Saling kerja sama anatara masyarakat dengan para aparatur desa dan memberdayakan para tokoh agamawan setempat. 3. Meningkatnya informasi dan edukasi pada masyarakat, pentingnya kesadaran hidup bersih, pola asuh yang semakin membaik, terpenuhi gizi seimbang, dan termotivasi untuk hidup sehat.

Tujuan penelitian ini ialah: a) meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam meningkatkan pastisipasi masyarakat melalui sosialisasi dengan pendekatan keagamaan; b) melibatkan mahasiswa dalam peningkatan pasrtisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di kabupaten Ogan Ilir desa Paya Besar; c) meningkatkan pasrtisipasi masyarakat dalam percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan.

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu: a) dapat menambah khazanah keilmuan, dan pengalaman, bagi akademisi khususnya sebagai referensi sekaligus sumbangan pemikiran untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. b) dan hasil dari PkM ini sebagai sumber informasi bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengambil langkah ataupun solusi dalam percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan agama Islam demi mewujudkan generasi yang berkualitas.

B. Metode Penelitian

Peneliti memilih metode sosialisasi dalam percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan, dan objek yang akan menjadi sasaran yaitu khususnya para ibu-ibu, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak, sehingga penting sosialisasi ini ditujukan pada kaum ibu-ibu, serta melibatkan mahasiswa untuk ikut serta dalam meningkatkan keterampilan sebagai sasaran yang strategis. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 24 Juli 2022, peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan lokasi yang strategis, desa terluas urutan kedua setelah desa tanjung lalang, dan keadaan agama dan pendidikan pada masyarakat desa payabesar cukup memadai serta masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

Obyek dari kegiatan Ibu-ibu Program Keluarga Harapan. Materi yang akan diberikan dalam kegiatan; a. Stunting, b. Pola hidup sehat, c. Makanan halal & baik, d. Perilaku hidup bersih. e. Kewajiban sebagai ibu terhadap anak (pola asuh) Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Namun disayangkan banyak orangtua yang tidak menyadari dengan

tindakan mereka terhadap si kecil. Banyak orangtua berpatokan dengan pengasuhan masa lalu yang pernah mereka rasakan. Sedangkan pola asuh itu sendiri merupakan pola interaksi antara anak dengan orangtua meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian dan lainnya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selrasa dengan lingkungan (Esyuananik, 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM dimulai dengan melakukan survei dan analisis lokasi kegiatan.(Mahendradhata, 2022) Setelah ditemukan masalah-masalah di lapangan terkait stunting dan kegiatan keagamaan yang ada di desa Paya Besar kecamatan Payaraman. Selanjutnya mempersiapkan materi untuk pendampingan atau sosialisasi. Materi yang disampaikan diantaranya: 1) Memberi pengetahuan dan pemahaman terkait stunting. 2) Memberikan Strategi percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan agama Islam (memasukkan unsur-unsur nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadist). 3) Memberikan pelayanan posyandu kerjasama.

Selanjutnya memberikan pemahaman terhadap stunting, pola hidup sehat, pentingnya menjaga kebersihan, dan pemahaman terhadap pentingnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan, dengan jumlah peserta lebih dari 20 peserta dilaksanakan di balai desa Paya Besar.

Evaluasi pada tahapan ini, yaitu menganalisis aspek pelaksanaan dan perkembangan program dengan mempelajari progres, efektifitas, efisiensi dan dampak dari program tersebut.(Hasibuan, 2021) Adanya sosialisasi ini, guna meningkatkan pemahaman bagi masyarakat desa Paya Besar, yang sebelumnya masih menganggap hal biasa perihal gizi dan kebersihan lingkungan, dan dalam hal ini yang dikhawatirkan akan beresiko pada gejala stunting ke depannya. resiko ini bisa ada atau juga bisa tidak terjadi, seperti misalnya rumah yang berada di kawasan rawa-rawa, akan beresiko terkena malaria, dan bisa juga tidak terkena malaria. Namun perlunya pencegahan sedini mungkin, serta peringatan dan pemahaman yang kuat agar tidak terkena malaria. Sama hal nya dengan terjadinya stunting, perlu adanya pemahaman, peringatan dan pencegahan yang dilakukan untuk menghindari semakin banyaknya kasus setunting.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan semua lapisan masyarakat juga ikut menggaungkan komitmen yang sama bahwa stunting bukan hanya sebagai isu ekslusif misalnya ini hanya kementrian kesehatan saja yang perlu bekerja, tetapi semua nya juga ikut berpartisipasi guna mewujudkan generasi Indonesia yang unggul agar kekhawatiran potensi kehilangan satu generasi yang sangat dibutuhkan untuk Indonesia yang akan mendatang bisa di antisipasi**.**

Adapun evaluasi dari kegiatan sosialisasi percepatan pencegahan stunting, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dan solusi pada tahap pelaksanaan kegiatan, seluruh warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi dapat mengetahui permasalahan dan pemecahan solusi pada tahap pelaksanaan kegiatan, dan seluruh warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi dapat mengetahui rencana kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam seluruh bentuk kegiatan yang di laksanakan bersama anggota KKN.

Menurut hemat peneliti, beberapa bentuk kegiatan dapat peneliti gambarkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di desa Paya Besar dengan melibatkan seluruh anggota KKN dan sebagian warga desa dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi percepatan pencegahan stunting sebagai berikut:



Gambar 1. Observasi Dan Silaturahmi Dengan Kepala Desa

Kegiatan survei dilakukan di desa payabesar pada bulan Juli 2022, dan observasi oleh DPL dan anggota KKN dengan melakukan kunjungan secara langsung, melakukan wawancara dengan kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat, kader posyandu, dan warga serta siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa payabesar ogan Ilir Sumatera Selatan, dapat di identifikasi permasalahan yang dihadapi warga desa terkait kesehatan diantaranya: 1) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang untuk anak; 2) minimnya informasi perihal label halal pada produk makanan; 3) terbatasnya pelayanan dan penyuluhan terhadap calon pengantin baru (baik penyuluhan agama maupun gizi untuk kesehatan); 4) terdapat sebagian orangtua yang menitipkan anaknya kepada nenek dan kakeknya dengan alasan kerja; 5) pola dan gaya hidup yang tidak seimbang.



Gambar 2. Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja dibuat setelah melakukan observasi dan menemukan beberapa permasalahan yang ada di lapangan, adapun program kerja yang di buat meliputi program mingguan dan bulanan. Dan menentukan satu program unggulan selama proses kegiatan KKN berlangsung, dalam hal ini DPL bekerja sama dengan anggota KKN demi mewujudkan kegiatan berjalan dengan lancar.



Gambar 3. Sosialisasi Stunting

Sosialisasi percepatan pencegahan stunting dilakukan melalui perkumpulan warga di balai desa, dengan tujuan memberikan informsi dan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dan langkah-langkah untuk percepatan pencegahan stunting terutama melalui pendekatan kegiatan keagamaan. Selama kegiatan berlangsung para mahasiswa menyiapkan doorprise bagi

warga yang mengajukan pertanyaan, dan adanya sesi sharing antar pemateri dan warga. Hal ini yang menjadikan kegiatan sosialisasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Membahas tentang stunting tidak bisa di elakkan dari hal kebersihan, Adapun dalam agama Islam dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, ini bukan tanpa alasan, melainkan mengajarkan bahwa pentingnya menjaga kebersihan selain untuk menjaga hidup agar senantiasa bersih juga mampu membuat pola hidup yang sehat terutama memilih makanan yang bersih juga halal. Dalam kegiatan ini, tidak semua warga yang mengikuti, melainkan hanya beberapa terutama dari warga yang termasuk dalam program keluarga harapan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".*

Ayat di atas memberikan informsi kepada seluruh manusia, baik mukmin ataupun kafir. Bahwa Allah swt memberikan karunia berupa rizki yang dapat di makan seperti hasil tanaman, baik biji-bijian, buah-buahan, ataupun sayur-mayur, serta hewan peliharaan yang halal untuk di sembelih. Maksud halal disini juga diperoleh dari cara yang baik, bukan dari hasil mencuri atau dari hasil menipu bahkan naudzubillah dari hasil transaksi yang diharamkan.

Di dalam Ayat ini terdapat Dalil yang menunjukkan bahwa boleh asalnya seluruh benda yang ada itu, hukumnya baik untuk dimakan maupun dimanfaatkan, dan adapun hal-hal yang diharamkan darinya itu ada dua macam; pertama, karena dzatnya yang diharamkan yaitu yang kotor yang merupakan lawan dari yang baik (Thayyib), kedua, diharamkan karena dikaitkan dengan sesuatu, yaitu yang diharamkan karena bersangkutan dengan hak-hak Allah atau hak-hak manusia, yaitu yang merupakan lawan dari yang halal.

Ayat ini juga sebagai dalil bahwa makanan dengan kadar untuk memenuhi Fitrah adalah wajib, dan akan berdosa orang yang meninggalkannya dengan dasar makna perintah yang jelas dari ayat tersebut. Lalu ketika Dia memerintahkan untuk mengikuti apa yang telah diperintahkan kepada-nya yang merupakan inti dari kemaslahatan mereka, maka Dia melarang mereka untuk mengikuti, *"langkah-langkah setan"* Maksudnya jalan-jalan yang ia perintahkan, yaitu seluruh kemaksiatan, baik kefasikan, kekufuran, dan kezhaliman, dan termasuk dalam hal itu juga adalah pengharaman unta yang diharamkan oleh kaum jahiliyah untuk mereka, demikian juga sebaliknya menikmati makanan makanan yang diharamkan.

"Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu." Maksud dari musuh yang nyata itu ialah tidaklah ia memerintah kalian kecuali untuk mencurangi kalian dan Agar kalian menjadi penghuni-penghuni neraka. Namun sebagai sang Pencipta, Allah swt bukan hanya melarang hambanya untuk tidak mengikuti langkah-langkah setan, melainkan juga menyuruh umatnya untuk waspada, serta diberitahukan rincian-rincian perkara target setan dalam penggodaannya, sebab hal itu nantinya akan menjadi perkara yang besar kerusakannya dan paling buruk. Dialah yang paling benar perkataanNya dan paling benar janjiNya, beruntung sebagai hambanya apabila mentaati perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

Materi-materi yang di sampaikan dalam sosialisasi stunting adalah materi yang berkaitan dengan stunting dan juga keterkaitannya dengan agama Islam, baik secara dalil ataupun pelaksanaannya. Adapun permasalahan-permasalahan saat ini, sebagai umat Islam, jika ingin selamat dunia dan akhirat maka kita harus kembalikan semua

urusan duniawi pada sumber primer hukum Islam yang pertama yaitu al-Quran, dan sumber utama ajaran Islam ialah sunah Nabi Muhammad saw.



Gambar 4. Masyarakat Hadir Dalam Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tidak bisa berjalan lancar tanpa adanya partisipasi dari warga masyarakat, kehadiran dan semangat yang luar biasa dari para warga yang menyempatkan waktunya untuk hadir di balai desa, meskipun terdapat 3 agenda sekaligus di hari yang sama, namun tidak menghalangi warga untuk menyimak, dan mendengarkan kegiatan sosialisasi percepatan pencegahan stunting yang diselenggarakan. Sosilaisasi ini selain menambah wawasan dan membuka cara berpikir warga masyarakat juga sebagai salah satu bentuk kepedulian terutama dalam mewujudkan generasi yang unggul dan terbebas dari stunting itu sendiri.



Gambar 4. Posyandu Dilakukan Sebulan Sekali

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan desa paya besar:

> *"Stunting itu meurpakan masalah kesehatan maysrakat yang kami menganggapnya dari bidang kesehatan bahwa anak yang terkena stunting dikarenakan, gagal dalam tumbuh kembang anak dimulai dari saat janin sampai 1000 hari pertama kehidupan. Dan diantaranya penyebabnya ialah berat badan, gizi tidak seimbang, tinggi badan, lingkar lengan, dll. Kami dari puskesmas paya besar bekerjasama dengan warga desa yang memiliki anak balita ataupun ibu hamil untuk aktif mengikuti posyandu dan pemberian imunisasi pada anak,dan mengecek kesehatan ibu dan anak*."

Dengan demikian, mengikuti sosialisasi terkait stunting, warga masyarakat antusias hadir posyandu di balai desa, bahwa pentingnya memeriksakan tumbuh kembang anak pada saat posyandu berlangsung ataupun bisa kapanpun ke klinik untuk bertanya atau bisa memeriksakan tumbuh kembang anak setiap bulannya, ketika tidak sempat mengikuti posyandu. Dan bisa bertanya perihal gizi ataupun vitamin yang diperlukan bagi anak. dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku msyarakat untuk mencegah stunting pada periode 1000 hari pertama kelahhiran anak (HPK).

Adapun Pendekatan melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan setiap seminggu sekali, di masjid al-misbah setiap hari sabtu pada siang hari.



Gambar 5. Pengajian Ibu-Ibu (Cawisan)

Pengajian yang diadakan di masjid al-Misbah ini terbagi dalam 3 kelompok dan rutin dilaksanakan seminggu sekali. Orang yang mempelajari Al Qur'an di masjid disebut oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* akan mendapat ketenangan, rahmat dan pemuliaan dari Malaikat. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَه

Artinya : "*Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya*" (HR. Muslim no. 2699).

Pengajian ini, selain memperdalam ilmu keagamaan juga sarana menjalin silaturahim antar sesama ibu-ibu, dengan adanya pengajian ini, bentuk perhatian dan kepedulian saat ada yang tidak hadir membuat para ibu-ibu menanyakan salah satu anggota yang tidak hadir, dan jika ada yang sakit beramai-ramai untuk menjenguk sebagai bentuk tenggang rasa antar sesama warga masyarakat.



Gambar 6. Ibu-Ibu Dan Anggota Mahasiswa Mengikuti Majlis Taklim

Pagi hari adalah aktivitas untuk bekerja bagi warga desa paya Besar, dan siang hari kembali ke rumah maisng-masing. dalam Islam bekerja bukan suatu larangan, seperti dikatakan dalam sebuah hadits yang sering kita dengar. Yang artinya: *"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi."*

Dalam hal ini, Saat seseorang keluar rumahnya, dan mencari sebuah ilmu atau untuk menuntut ilmu syar'i, adalah salah satu bekal untuk akhirat.

Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

مَن سلَك طريقًا يطلُبُ فيه عِلْمًا، سلَك اللهُ به طريقًا مِن طُرُق الجَنَّةِ

Artinya: "*Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan*

memudahkan jalannya untuk menuju surga".
(HR. At Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Abu Daud*).(Purnama, 2021)

Selain pengajian ibu-ibu, terdapat Majlis taklim yang di bagi ke dalam 2 group yang dilaksanakan di musholla darul hikmah, dengan pemateri dari salah satu ustaz pemuka agama yang ada di desa paya Besar. selain ibu-ibu ada juga Pengajian bapak-bapak dilaksanakan di Darul Hikmah. kehadiran ibu-ibu dan bapak-bapak warga desa payabesar menunjukkan tingkat keaktifan dalam bidang keagamaan, selain itu dengan mengikuti pengajian dan majlis taklim, warga desa paya besar juga rukun dalam bersosialisasi, saling tolong-menolong jika ada hajatan, saling berbela sungkawa dengan hadir setiap acara selepas kepergian orang meninggal, seperti acara 40 hari.



Gambar 7. Pembersihan Umum

Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan, tubuh kita akan sehat dan kuat. Dalam syariat islam, ketika mengerjakan shalat diwajibkan bagi umat islam agar bersih dari hadas dan najis, baik badan, pakaian, maupun tempat yang dipergunakan untuk shalat.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sebab anak usia nya yang di bawah 2 tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. paparan terus-menerus terhadap kotoran manusia dan binatang dapat menyebabkan infeksi bakteri kronis. Infeksi tersebut, disebabkan oleh praktik sanitasi dan kebersihan yang kurang baik, sehingga membuat zat gizi sulit diserap oleh tubuh. Dan dapat memicu gangguan saluran pencernaan yang membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi.(Patimah, 2021)

Hadits Rasulullah SAW :

نِعْمَتَانِ مَغْبُوْنٌ فِيْهِمَا كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ (رواه البخاري)

Artinya : *"Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan) yaitu kesehatan dan waktu luang".* (HR. Bukhari)

Kebersihan di dalam Islam adalah salah satu bagian penting, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hambaNya, karena bersih merupakan modal awal dari hidup sehat, kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya. Sehingga pentingnya menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Pembersihan umum dilakukan dengan adanya kerja sama mahasiswa dan anggota KKN dari desa paya Besar. Organisasi masyarakat seperti karang taruna yang aktif dalam segala kegiatan dan mudah membaur dengan anggota KKN, mempermudah seluruh program kegiatan yang diagendakan.

Dari proses hingga tahap pelaksanaan sosialisasi percepatan pencegahan stunting, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, yang dilakukan seperti pengajian rutin mingguan bersama ibu-ibu, dan sosialisasi percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan. Dengan adanya sosialisasi ini dapat menambah ilmu bagi para ibu-ibu tentang makanan yang sehat dan bergizi. terutama ibu-ibu yang setiap harinya menghidangkan makanan untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pentingnya menjaga ligkungan tetap bersih, selalu mengupgrade ilmu tentang parenting terutama mengenai stunting dan bahaya stunting.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya akses makanan bergizi terutama kepada ibu yang sedang hamil, praktek pengasuhan yang tidak baik, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, dan faktor lingkungan. Dampak jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yaitu menurunkan kemampuan kognitif, kekebalan tubuh, munculnya penyakit diabetes, obesitas, jantung, stroke, dan kanker.

Pencegahan Stunting meliputi siapnya calon pengantin, menjaga pola makan ibu hamil, Bersalin di fasilitas kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, makan buah dan sayur setiap hari, dan lingkungan sekitar yg bersih, Karena stunting kalau tidak ada penanggulangan yang cepat akan menyebabkan keberlanjutan. dalam hal ini pentingnya mengikuti kajian rutin pengajian sehingga menambah wawasan dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Analisis tingkat keberhasilan/kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan

Bedasarkan proses pelaksanaan dan evaluasi yang penulis peroleh, masyarakat antusias terhadap kegiatan sosialisasi terbukti dengan datang tepat waktu dan menyempatkan hadir meskipun banyak acara yang berlangsung saat acara dilaksanakan. b. Adapun kesan yang baik dari warga masyarakat dapat di lihat dari Setiap agenda yang direncanakan oleh mahasiswa KKN warga ikut berpartisipasi dalam kesuksesan kelancaran program. c.Terbukanya cara berpikir maysarakat dapat dibuktikan dengan lebih cinta hasil kebun sendiri dibandingkan membeli di pasarbesar atau mall yang ada di kota, selain itu membangkitkan semangat berkreasi dalam menyediakan lauk pauk meskipun menunya tempe, tahu dan ikan. Sehingga tidak ada kejenuhan dengan mengkonsumsi makanan itu-itu saja. d. Sedangkan manfaat yang diperoleh, warga semakin peduli dengan pola hidup sehat, menjaga lingkungan tetap bersih, saling bergotong royong, tidak malu bertanya dengan warga yang lain, saling membantu ketika ada yang membutuhkan pertolongan.

b. Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan

Kesibukan warga di waktu pagi, dan ketika hari libur terkadang banyak acara hajatan. Dan kurangnya interaksi yang intens terhadap seluruh warga masyarakat.

c. Output dan Outcome kegiatan

Output yang diperoleh yaitu terlaksananya kegiatan sosialisasipercepatan pencegahan stunting dengan pendekatan agama Islam baik secara teori maupun praktek, pembinaan terhadap warga desa dalam kegiatan keagamaan, pemahaman yang meningkat bagi masyarakat *(open mind it)* bagi hal baru namun tetap menjuunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dan outcome dari kegiatan ini, masyarakat lebih peduli dengan lingkungan, pentingnya pola hidup sehat, aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, dan menjadikan desa payabesar salah satu desa yang menjadi inspirasi bagi masyarakat yang lainnya terkhusus bagi kabupaten ogan ilir,

d. Keberlanjutan Program

Kegiatan sosialisasi perlu diadakan minimal 1 tahun sekali, untuk mengingatkan sekaligus memberi pemahaman bagi masyarakat warga desa payabesar, menjalin kerjasama dengan organisasi dari luar terkait gizi dan kesehatan, selalu memperingati hari-hari besar dalam Islam guna memberikan pencerahan rohani dan dengan adanya sosialisasi dapat menjaga nilai budaya yang sudah ada sejak lama sehingga menjadi ciri khas dan karakteristik bagi warga desa Paya besar Sumatera Selatan.

Kesimpulan

PkM yang telah dilaksanakan dengan sosialisasi percepatan pencegahan stunting melalui pendekatan keagamaan, dapat disiimpulkan sebagai berikut: a) meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran yang strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dengan pendekatan keagamaan; dapat terlaksana dengan baik, mahasiswa dan masyarakat terutama ibu-ibu antusias dalam mengikuti sosialisasi yang berlangsung. Rekan-rekan mahasiswa menyiapkan doorprise sebagai bentuk reward bagi warga yang berani bertanya, dan hal ini yang menjadi salah satu suksesnya kegiatan sosialisasi. b) mahasiswa terlibat secara langsung dalam peningkatan pasrtisipasi masyarakat terhadap penanggulangan stunting di kabupaten Ogan Ilir desa Paya Besar; seperti gotong-royong dalam mengadakan pembersihan sekitar rumah, selokan, dan tempat umum lainnya. Membantu kegiatan posyandu, dan mengingatkan warga bagi yang memiliki anak kecil untuk datang ke posyandu. c) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan; Pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih, selalu mengupgrade ilmu tentang parenting yang berhubungan dengan stunting, perlunya mengikuti pengajian ataupun majlis taklim untuk menambah khazanah keislaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai anjuran agama Islam.

Dan berikutnya kami ucapkan terimakasih untuk seluruh pihak-pihak yang terlibat yang telah mensukseskan kegiatan ini, sehingga program pencegahan stunting dengan pendekatan keagamaan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Esyuananik, dkk. (2021). *Penguatan Pola Asuh Keluarga Dalam Mencegah Stunting Sejak Dini*. PT NEM.

Hartono. (2021). *cegah stunting sebelum genting*. kepustakaan populer Gramedia.

Hasibuan, R. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat*. PT Nasya Expanding Management.

Helmiyati, S. . dkk. (2020). *Stunting Permasalahan Dan Penanganannya*. Gadjah Mada Universitas Press.

Koransn. (2019). *koransn*.

Mahendradhata, Y. A. N. P. H. S. S. D. R. N. N. W. P. H. S. (2022). *Managemen Program Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.

Patimah, S. (2021). *Stunting mengancam human capital*. (C. B. Utama (ed.)).

Prabowo, H. S. M. H. L. T. (2015). *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan*

menurut Agama Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
Purnama, Y. (2021). *Keutamaan Majlis Ilmu*. https://muslim.or.id/39642-keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu-di-masjid.html
Rianti, A. A. (2013). *Cara Rasulullah Mendidika Anak*. Gramedia.
Sa'ad, M. A. (2016). *30 Strategi Mendidik Anak.* Maghfirah Pustaka.
Tawulo., J. L. A. M. A. M. A. A. A. W. M. A. (2024). *Corporate Sosial Responsibility: Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. CV. Adanu Abimata.
Yuliana, W. B. N. H. (2019). *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga.* Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
Prawirohartono, Endy P. 2021. *Stunting Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi Di Lapangan*. Jogyakarta: Gadjah Mada University Press.
(Koransn, 2019).
Yuliana, Wahida & Bawon Nul Hakim. 2019. *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
Syamsiah, dkk / To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4; No.3; Oktober 2021
Hartono, 2021. *Cegah Stunting Sebelum Genting*, Jakarta: kepustakaan populer Gramedia.
Bahjatu Qulubil Abrar
Helmiyati, Siti dkk. 2020. *Stunting Permasalahan Dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
Setiawan, http://repository.radenfatah.ac.id/19007/1/1.pdf
https://id.wikipedia.org/wiki/Paya_Besar,_Payaraman,_Ogan_Ilir,
Esyuananik, dkk. 2021. *Penguatan Pola Asuh Keluarga Dalam Mencegah Stunting Sejak Dini*. Jawa Tengah: PT NEM.
https://muslim.or.id/39642-keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu-di-masjid.html